

**UPAYA MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA MELALUI
PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN DEMONSTRASI
BERBANTUKAN VIDEO PEMBELAJARAN PADA
PELAJARAN IPA SISWA SMP NEGERI 5 STABAT**

Karni

Guru SMP Negeri 5 Stabat

Surel : tiarmamanalu050612@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan aktivitas serta hasil belajar siswa secara individu. Subjek penelitian ini adalah berjumlah 36 orang. Hasil penelitian menunjukkan pada Siklus I antara lain menulis dan membaca 39%, mengerjakan LKS 32%, bertanya sesama teman 5%, bertanya kepada guru 19%, dan yang tidak relevan dengan kegiatan belajar mengajar 5%. Pada Siklus II antara lain menulis dan membaca 33%, mengerjakan LKS 37%, bertanya sesama teman 19%, bertanya kepada guru 7%, dan yang tidak relevan dengan kegiatan belajar mengajar 4%. Pada Siklus I rata-rata nilai tes 55,5 dengan ketuntasan sebesar 50% dan pada Siklus II rata-rata nilai tes 78 dengan ketuntasan 87,5%, sehingga berhasil memberikan ketuntasan hasil belajar secara klasikal.

Kata Kunci : Model Demonstrasi, Aktivitas Belajar, Hasil Belajar, Video Pembelajaran

PENDAHULUAN

Pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas merupakan salah satu tugas utama guru, dan pembelajaran dapat diartikan sebagai kegiatan yang ditujukan untuk membelajarkan siswa. Dalam proses pembelajaran masih sering ditemui adanya kecenderungan meminimalkan keterlibatan siswa. Dominasi guru dalam proses pembelajaran menyebabkan kecenderungan siswa lebih bersifat pasif sehingga mereka lebih banyak menunggu sajian guru daripada mencari dan menemukan sendiri pengetahuan, ketrampilan atau sikap yang mereka butuhkan.

Selama ini proses pembelajaran IPA di SMP Negeri 5

Stabat masih secara konvensional, seperti ekspositori, drill atau bahkan ceramah. Proses ini hanya menekankan pada pencapaian tuntutan kurikulum dan penyampaian tekstual semata dari pada mengembangkan kemampuan belajar dan membangun individu. Kondisi seperti ini tidak akan menumbuhkembangkan aspek kemampuan dan aktivitas siswa seperti yang diharapkan. Akibatnya nilai-nilai yang didapat tidak seperti yang diharapkan. Misalnya sering guru kecewa melihat hasil ulangan harian yang menunjukkan lemahnya penguasaan konsep IPA dengan hanya mendapat daya serap kurang dari 60% atau nilai rata-rata

kelas kurang dari KKM sebesar 75. Kadang-kadang guru merasa prihatin dan ingin memperbaiki keadaan tersebut dengan mencobakan suatu pembelajaran yang belum pernah dilaksanakan, yaitu model pembelajaran yang akan membuat siswa dapat belajar aktif.

Yang dimaksud belajar aktif adalah belajar dimana siswa lebih berpartisipasi aktif sehingga kegiatan siswa dalam belajar jauh lebih dominan dari pada kegiatan guru dalam mengajar. Beberapa model pembelajaran aktif adalah pembelajaran dengan metode penemuan, pembelajaran dengan menggunakan soal-soal terbuka, dan pembelajaran melalui atau menggunakan pemecahan masalah. Dari pendapat di atas terlihat bahwa banyak model pembelajaran yang dapat dilaksanakan di dalam kelas untuk mengaktifkan siswa belajar, antara lain pembelajaran dengan menggunakan soal-soal. Hal ini dapat dibuat oleh guru atau oleh siswa sendiri, kemudian soal tersebut diselesaikan oleh siswa yang membuat soal tersebut atau oleh siswa lain.

Seiring perkembangannya teknologi pada era globalisasi saat ini, banyak diantara siswa yang dengan mudah mendapatkan informasi terbaru khususnya dalam bidang pendidikan. Walaupun demikian, siswa tetap membutuhkan guru untuk membimbing –misalnya, melakukan demonstrasi. Jika guru tidak mau bersikap *open minded* dalam menyikapi perkembangan, maka dipastikan guru itu akan

menjadi guru yang *out of date* yang berdampak pada motivasi siswa dalam menerima materi ajar yang berkorelasi langsung kepada hasil belajar siswa tersebut.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti yang juga merupakan guru mata pelajaran IPA Biologi melakukan penelitian di SMP Negeri 5 Stabat. Subjek penelitian adalah siswa kelas IX-1. Alasan penelitian ini dilaksanakan karena peneliti melihat adanya penurunan motivasi sekaligus hasil belajar pada siswa kelas IX-1 pada mata pelajaran Biologi, materi “Pewarisan Sifat pada Makhluk Hidup”. Berdasarkan hasil observasi peneliti pada SMP Negeri 5 Stabat, jika guru menyampaikan materi dengan metode ceramah saja, siswa akan cepat bosan dan malas mendengarkan. Ketika siswa diberi evaluasi, tampak bahwa hasil belajarnya rendah. Hal ini diketahui ketika peneliti memberikan evaluasi kepada siswa kelas IX-1 tentang materi “Pewarisan Sifat pada Makhluk Hidup”. Oleh karena itu, hal ini tidak boleh dibiarkan berlarut-larut, karena motivasi belajar siswa sangat erat kaitannya dengan hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa yang sudah memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal tentunya merupakan sebuah prestasi tersendiri bagi siswa tersebut dan juga guru yang bersangkutan.

Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang, peneliti dapat mengidentifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Siswa kurang aktif dalam pembelajaran IPA di kelas.
2. Pemilihan model pembelajaran yang kurang tepat dan masih bersifat konvensional yang dapat menimbulkan kebosanan di benak siswa.
3. Keterampilan belajar siswa tidak berkembang, kebanyakan siswa takut dan kurang berani bertanya terhadap hal-hal yang belum dipahami.
4. Guru kurang mampu mengelola kelas dengan baik, sehingga banyak diantara siswa yang acuh tak acuh terhadap pembelajaran.

Batasan Masalah

Untuk menghindari pembahasan yang terlalu luas dan hasil yang mengambang, maka yang menjadi pembatasan masalah dalam penelitian ini ialah:

1. Untuk mengatasi lemahnya aktivitas belajar IPA siswa maka model pembelajaran yang akan diterapkan selama penelitian adalah model pembelajaran demonstrasi berbantuan media video.
2. Subjek yang digunakan dalam penelitian adalah seluruh siswa kelas IX-1 SMP 5 Stabat Tahun Pelajaran 2015/2016.
3. Materi IPA yang dicobakan dalam menerapkan model pembelajaran Demonstrasi

berbantuan media video adalah materi pokok pewarisan sifat.

Perumusan Masalah

Adapun yang menjadi masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah aktivitas belajar IPA siswa meningkat selama penerapan model pembelajaran Demonstrasi berbantuan media video pada pewarisan sifat di kelas IX-1 SMP 5 Stabat Tahun Pelajaran 2015/2016?
2. Apakah hasil belajar IPA siswa meningkat setelah penerapan model pembelajaran Demonstrasi berbantuan media video pada materi pewarisan sifat di kelas IX-1 SMP 5 Stabat Tahun Pelajaran 2015/2016?

Cara Pemecahan Masalah

Untuk mengatasi permasalahan rendahnya aktivitas dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran IPA pada materi pewarisan sifat siswa kelas IX-1 SMP 5 Stabat maka akan diterapkan model pembelajaran Demonstrasi berbantuan media video.

Tujuan Penelitian

Sesuai dengan masalah yang telah dirumuskan sebelumnya, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui peningkatan aktivitas belajar IPA siswa selama penerapan model pembelajaran demonstrasi berbantuan media video pada

materi pokok pewarisan sifat di kelas IX-1 SMP 5 Stabat Tahun Pelajaran 2015/2016.

2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar IPA siswa selama penerapan model pembelajaran demonstrasi berbantuan media video pada materi pewarisan sifat di kelas IX-1 SMP 5 Stabat Tahun Pelajaran 2015/2016.

Manfaat Penelitian

Tidak ada penelitian yang tidak memiliki manfaat. Penelitian yang baik, harus dapat dimanfaatkan. Maka dari itu adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Sebagai bahan masukan bagi setiap guru khususnya guru IPA dalam menjalankan tugasnya sebagai seorang guru. Agar minat belajar siswa terhadap mata pelajaran IPA semakin menarik dan inovatif dengan menggunakan model demonstrasi berbantuan media video.
2. Untuk menambah wawasan bagi peneliti untuk menggunakan metode pembelajaran IPA dalam proses belajar mengajar.
3. Bagi siswa, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan tentang penggunaan model pembelajaran Demonstrasi berbantuan media video.

METODE PENELITIAN

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 5 Stabat yang berlokasi di Komplek Bupati

Langkat, Jl. Diponegoro No.1 Stabat. Waktu pelaksanaan penelitian disesuaikan dengan jam pelajaran. Penelitian ini dilaksanakan selama 6 bulan dari bulan Februari sampai dengan bulan Juli 2016.

Subjek Penelitian

Karena keterbatasan peneliti maka penelitian hanya dikenakan pada seluruh siswa kelas IX-1 SMP 5 Stabat Tahun Pelajaran 2015/2016 yang seluruhnya berjumlah 36 siswa.

Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari:

1. Rencana Pelaksanaan Pelajaran (RPP)
2. Lembar Kerja Siswa
3. Lembar Observasi Aktivitas Belajar Siswa
4. Tes formatif

Teknik Analisis Data

Analisis aktivitas dan hasil belajar siswa dihitung dengan menggunakan statistik sederhana yaitu:

1. Untuk lembar observasi aktivitas belajar siswa
2. Untuk menilai hasil tes formatif Peneliti melakukan penjumlahan nilai yang diperoleh siswa, yang selanjutnya dibagi dengan jumlah siswa yang ada di kelas tersebut sehingga diperoleh rata-rata tes formatif.
3. Untuk ketuntasan belajar.

Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah ketika ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal mencapai 85%. Atau paling tidak 85% siswa dalam kelas mendapatkan perolehan nilai mencapai KKM IPA kelas IX-1 SMP 5 Stabat sebesar 75.

Jadwal Penelitian

Penelitian dilakuka selama 6 bulan, dari bulan Februari s/d Juli semester genap tahun pembelajaran 2015/2016.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Data Siklus I

Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari RPP 1 dan 2, LKS 1 dan 2, soal tes formatif 1, dan alat-alat pengajaran dan media untuk mendukung kegiatan belajar mengajar.

Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pembelajaran Siklus I untuk pertemuan I dilaksanakan pada hari Kamis, 24 Maret 2016 dengan diikuti 36 siswa. Materi yang dibahas pewarisan sifat. Pertemuan II dilaksanakan pada hari Kamis, 31 Maret 2016 dengan jumlah siswa yang hadir adalah 36 siswa.

Tabel Aktivitas Siswa Pada Siklus I

No	Aktivitas	Proporsi
1	Menulis dan membaca	39%
2	Mengerjakan LKS	32%
3	Bertanya pada teman	5%
4	Bertanya pada guru	19%
5	Yang tidak relevan	5%
Jumlah		100%

Produk diperoleh melalui tes hasil belajar kognitif siswa. Tes adalah sebagian dari Pretes yang materi atau indikatornya telah diajarkan dalam Siklus I. Sebanyak 10 item diujikan dalam Formatif I ini. Hasil Formatif I disajikan dalam Tabel.

Tabel Distribusi Hasil Formatif I

Nilai	Frekuensi	Ketuntasan	Rata-rata
100	2	5%	55,5
80	13	17,5%	
60	11	27,5%	
40	10	-	
Jumlah	36	50%	

Merujuk pada Tabel tersebut, nilai terendah Formatif I adalah 40 dan tertinggi adalah 100 dengan kriteria ketuntasan minimal 75 maka 21 dari 36 siswa mendapat nilai mencapai KKM atau ketuntasan klasikal adalah sebesar 85%. Dengan mengacu pada ketuntasan klasikal minimum sebesar 85% maka nilai ini berada di atas kriteria keberhasilan sehingga dapat dikatakan KBM Siklus I cukup berhasil memberi

ketuntasan belajar dalam kelas. Nilai rata-rata kelas adalah 75 juga di atas KKM. Namun ketuntasan masih menyisakan 21 siswa (15%) tidak tuntas nilainya dalam pembelajaran.

Tahap Refleksi I

Dalam tahap ini peneliti menganalisa, mensintesa, hasil dari catatan selama kegiatan proses pembelajaran menggunakan instrumen lembar pengamatan, dokumentasi dan tes. Beberapa hal yang dapat dicatat dalam siklus I adalah sebagai berikut:

- Temuan positif
 - a) Siswa mulai aktif dalam berdiskusi meskipun dalam keeberanian mengungkapkan pendapat masih kurang.
 - b) Respon siswa baik, dalam berdiskusi dan tanya jawab siswa terlihat mulai aktif, karena siswa diberi tanggung jawab untuk mengungkapkan pendapatnya.
- Temuan negatif
 - a) Variasi dan banyaknya langkah dalam pembelajaran menyita banyak waktu sehingga alokasi masing-masing langkah terlalu singkat.
 - b) Pembimbingan tidak berlangsung efektif karena pengelolaan waktu yang belum baik.
 - c) Pengelolaan pembelajaran belum sesuai dengan RPP yang di susun terutama dalam langkah demonstrasi berbantuan media video yang belum begitu tampak.

- d) Waktu yang sempit dalam tiap langkah membuat siswa terburu-buru mengerjakan
- e) Kualitas tanya jawab atau pendapat siswa belum maksimal.

Data Siklus II

A. Tahap Perencanaan dan Perbaikan Tindakan

Siklus I direncanakan sama dengan Siklus I dengan merujuk pada refleksi Siklus I maka dilakukan tindakan-tindakan perbaikan. Pada Siklus II semua perangkat disusun melalui kolaborasi dengan sejawat, pembimbing, dan nara sumber dengan mempertimbangkan revisi tindakan kedalamnya

B. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pembelajaran Siklus I untuk pertemuan I dilaksanakan pada hari Kamis, 7 April 2016 dengan diikuti 36 siswa. Materi yang dibahas adalah dasar hukum penegakan HAM. Pertemuan II dilaksanakan pada Kamis, 14 April 2016 dengan diikuti 36 siswa. Materi pembelajaran yang dibahas adalah pewarisan sifat.

Data hasil observasi aktivitas belajar siswa pada Siklus II disajikan dalam Tabel.

Tabel Aktivitas Siswa Pada Siklus II

No	Aktivitas	Proporsi
1	Menulis dan membaca	33%
2	Mengerjakan LKS	37%
3	Bertanya pada teman	19%

4	Bertanya pada guru	7%
5	Yang tidak relevan	4%
Jumlah		100%

Merujuk pada Tabel, pada Siklus II rata-rata aktivitas menulis dan membaca mengalami penurunan proporsi menjadi 33%. Aktivitas mengungkap pendapat dalam diskusi naik mencapai 37%. Aktivitas bertanya pada teman naik sebesar 19%. Aktivitas bertanya kepada guru turun menjadi 7% menunjukkan kemandirian kelompok meningkat dan aktivitas yang tidak relevan dengan KBM turun menjadi 4%. Secara keseluruhan aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan kualitas yang menuju perbaikan.

- **Keberhasilan Produk**

Tes Formatif adalah sebagian dari Pretes yang materi atau indikatornya telah diajarkan dalam Siklus II. Hasil Formatif II disajikan dalam Tabel.

Tabel Distribusi Hasil Formatif II

Nilai	Frekuensi	Ketuntasan	Rata-rata
100	13	32,5%	78
80	20	55%	
60	3	-	
Jumlah	36	87,5%	

Merujuk pada Tabel tersebut, nilai terendah Formatif II adalah 60 dan tertinggi adalah 100 dengan kriteria ketuntasan minimal 75 maka 32 siswa mendapat nilai mencapai

KKM atau ketuntasan klasikal adalah sebesar 86%. Dengan mengacu pada ketuntasan klasikal minimum sebesar 85% maka nilai ini berada pada kriteria keberhasilan sehingga dapat dikatakan KBM Siklus II berhasil memberi ketuntasan belajar dalam kelas yang memuaskan. Nilai rata-rata kelas adalah 85 juga di atas KKM.

Tahap Refleksi II

Hasil observasi yang didapat dari pengamatan, bahwa peneliti dalam melaksanakan penerapan pembelajaran demonstrasi berbantuan media video dalam pembelajaran sudah berhasil dan termasuk dalam kategori baik. Data menunjukkan bahwa aktivitas siswa pada Siklus II lebih baik dari pada Siklus I, penurunan aktivitas individual seperti menulis dan membaca terjadi pada Siklus II.

Pembahasan

Merujuk pada Tabel menunjukkan perbaikan pengelolaan pembelajaran dari Siklus I ke Siklus II. Kelima aspek yang kurang baik pada Siklus I telah diperbaiki pada Siklus II. Bahkan ada dua aspek yang mencapai nilai maksimum. Ini menunjukkan penguasaan peneliti sebagai guru dalam menerapkan model pembelajaran demonstrasi berbantuan media video sudah baik.

Pada Siklus I rata-rata aktivitas menulis dan membaca memperoleh proporsi 39%. Aktivitas mengerjakan LKS mencapai 32%. Aktivitas bertanya pada teman

sebesar 5%. Aktivitas bertanya kepada guru 15% dan aktivitas yang tidak relevan dengan KBM sebesar 5%. Pada Siklus II rata-rata aktivitas menulis dan membaca mengalami penurunan proporsi menjadi 33%. Aktivitas mengerjakan LKS mencapai 37%. Aktivitas bertanya pada teman turun sebesar 19%. Aktivitas bertanya kepada guru turun menjadi 7% menunjukkan kemandirian kelompok meningkat dan aktivitas yang tidak relevan dengan KBM turun menjadi 4%.

Pada Siklus I belum tercapai ketuntasan belajar siswa dikarenakan selama pengamatan terhadap kegiatan siswa Siklus I, masih terdapat beberapa kekurangan. Sehingga selama pengamatan terhadap pengelolaan pembelajaran (aktivitas guru), kegiatan siswa Siklus II (aktivitas siswa), penilaian terhadap hasil belajar (ranah kognitif) selama pelaksanaan penerapan model pembelajaran demonstrasi berbantuan media video Siklus II, sudah tidak terlihat hal-hal yang harus diadakan perbaikan, siswa yang membuat gaduh pada Siklus II dapat diatasi oleh guru dengan baik, hasil belajar siswa sudah menunjukkan peningkatan dan semua siswa dikatakan tuntas. Secara keseluruhan semua aspek dalam hasil belajar mengalami peningkatan dari Siklus I ke Siklus II. Karena proses pelaksanaan pada Siklus II telah dapat mencapai hasil dari pembelajaran yang diharapkan dan telah dapat menjawab rumusan

masalah pada penelitian ini, maka tidak diadakan Siklus selanjutnya.

Pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran model pembelajaran Demonstrasi berbantuan media video memiliki kelebihan dibandingkan dengan pembelajaran konvensional. Pembelajaran model pembelajaran Demonstrasi berbantuan media video dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam berfikir dan juga meningkatkan aktivitas belajar siswa melalui partisipasi aktif dalam mengungkapkan pendapat. Sehingga menjadikan siswa lebih termotivasi untuk belajar sebab siswa diajak terlibat langsung.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian diperoleh data-data pengelolaan pembelajaran, aktivitas belajar siswa selama kegiatan belajar mengajar IPA, dan data formatif pada siswa kelas IX-1 SMP 5 Stabat dengan menerapkan model pembelajaran Demonstrasi berbantuan media video kemudian dianalisis sehingga dapat disimpulkan antara lain:

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran demonstrasi berbantuan media video pembelajaran dapat meningkatkan aktivitas belajar IPA Terpadu siswa menurut pengamatan Siklus I antara lain menulis dan membaca 39%, mengerjakan LKS 32%, bertanya sesama teman 5%, bertanya kepada guru 19%, dan yang tidak relevan dengan kegiatan belajar

mengajar 5%. Sedangkan pengamatan Siklus II antara lain menulis dan membaca 33%, mengerjakan LKS 37%, bertanya sesama teman 19%, bertanya kepada guru 7%, dan yang tidak relevan dengan kegiatan belajar mengajar 4%.

2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran demonstrasi berbantuan media video pembelajaran dapat meningkatkan ketuntasan penguasaan konsep IPA siswa, terbukti dari hasil tes siswa ketuntasan pembelajaran naik sebesar 39%. Pada Siklus I rata-rata nilai tes 55,5 dengan ketuntasan pembelajaran sebesar 50% dan pada Siklus II rata-rata nilai tes 78 dengan ketuntasan pembelajaran naik menjadi 87,5%, sehingga berhasil memberikan ketuntasan hasil belajar secara klasikal.

Dari hasil yang diperoleh dalam penelitian ini, maka ada beberapa saran yang diajukan yaitu:

1. Perlu motivasi diberikan pada awal pertemuan agar selama bekerja dalam kelompok aktivitas siswa sangat baik.
2. Di awal Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) seharusnya menjelaskan tujuan pembelajaran serta aplikasinya pada kehidupan masyarakat sesuai dengan konsep materi pembelajaran.
3. Model pembelajaran demonstrasi berbantuan media

video, dapat diterapkan dengan sempurna pada kelompok kecil.

4. Selama kerja kelompok perlu aturan-aturan di informasikan kepada siswa sesuai dengan tujuan berkelompok, agar tujuan berkelompok dapat tercapai dan dapat dilihat pada tes hasil belajar secara individu.
5. Aktivitas siswa perlu diperhatikan dan direkap selama KBM dan direfleksikan baik hasil kelompok belajar, aktivitas siswa selama bekerja dan sikapnya selama bekerja.

DAFTAR RUJUKAN

- Djamarah, S.B dan Aswan, Z. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Pupuh, Fathurrohman dan M. Robby Sutikno. 2007. *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum dan Konsep Islam*. Bandung: PT. Refikan Aditama.
- Sanjaya, W. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Kencana: Jakarta.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Slavin, R.E. 2005. *Cooperative Learning Teori, Riset, dan Praktik*. Bandung: Nusa Media.

Sardiman. 2009. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT.Raja Grasindo Persada.